

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk bahan rujukan penulisan. Berikut beberapa rujukan penelitian terdahulu yang digunakan :

1. Affandi *et al.*, (2022)

Penelitian ini berjudul “Dimensi *Fraud Hexagon* dan Spiritualitas Pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan, kemampuan, kolusi, peluang, rasionalisasi dan arogansi terhadap kecurangan akademik saat pembelajaran daring yang dimoderasi oleh spiritualitas. Sampel penelitian ini merupakan 191 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner secara online. Data yang diperoleh diolah menggunakan program *SmartPLS*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tekanan, kolusi dan peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik saat pembelajaran daring, sedangkan kemampuan, rasionalisasi dan arogansi tidak berpengaruh signifikan. Spiritualitas juga tidak mampu memoderasi tekanan, kemampuan, kolusi, peluang, rasionalisasi dan arogansi terhadap kecurangan akademik saat pembelajaran daring.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Kolusi yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik *survey*.
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Teknik analisis data penelitian menggunakan *software SmartPLS* versi 3.0

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel tambahan yaitu Variabel Spiritualitas sebagai variabel moderasi pada penelitian terdahulu.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu terdiri dari 191 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

2. **Agustin & Achyani (2022)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Dimensi *Fraud Hexagon* terhadap *Academic Fraud*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beragam faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan menerapkan dimensi *fraud hexagon*, yang memuat tekanan, peluang, rasionalitas, kemampuan, arogansi, serta kolusi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Kecurangan Akademik, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, serta Kolusi. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 100 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan metode *simple random sampling* dengan menggunakan kuesioner menggunakan model regresi linear berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *fraud hexagon* memberikan suatu pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsialnya, tekanan, kemampuan dan arogansi memberikan pengaruh yang signifikan positif atas perilaku tindak kecurangan dalam akademik. Variabel kolusi berpengaruh signifikan tetapi negatif atas perilaku kecurangan akademik, sedangkan rasionalisasi dan peluang memberikan pengaruh yang bermakna.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Kolusi yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik *survey*.
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu terdiri dari 100 responden mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan SPSS 26 sedangkan teknik analisis data penelitian sekarang menggunakan *software SmartPLS* versi 3.0.

3. **Djaelani et al., (2022)**

Penelitian ini berjudul “*Academic fraud of students in the Covid-19 period: Testing with the Pentagon's fraud dimension*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon*, yaitu tekanan akademik, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan etika pribadi, pada perilaku siswa penipuan akademik. Sampel dari penelitian ini merupakan mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Khairun dan Universitas Hein Namotemo Halmahera, Ternate, Indonesia, yang terdaftar di tahun akademik 2020/2021 dan menghadiri kuliah tatap muka. Data dalam penelitian ini adalah data primer menggunakan kuesioner yang diuji dengan alat analisis *SmartPLS*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, rasionalisasi, dan kemampuan mempengaruhi penipuan akademik. Sebagai perbandingan, peluang dan etika pribadi tidak mempengaruhi penipuan akademik.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik *survey*.

- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan *software Smart PLS Software* versi 3.0

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel tambahan pada penelitian saat ini yaitu variabel Kolusi.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Khairun dan Universitas Hein Namotemo Halmahera sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

4. Apsari & Suhartini (2021)

Penelitian ini berjudul “*Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach*”. Penelitian ini bertujuan untuk Menguji dan menganalisis pengaruh aspek teori segi enam yang terdiri dari Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Kesombongan, dan Kolusi serta aspek Religiusitas sebagai variabel pemoderasi terhadap Academic Fraud. Adapun variabel di dalam penelitian antara lain Kecurangan Akademik, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, Kolusi, dan Religiusitas sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa akuntansi yang berjumlah 105 mahasiswa. Penelitian ini akan difokuskan terhadap mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dengan *software WarpPLS 7.0*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tingkat tekanan dan peluang yang dimiliki mahasiswa tidak mendukung terjadinya perilaku menyontek akademik seperti plagiarisme. Mahasiswa yang memiliki pemikiran rasional bahwa menyontek adalah hal yang wajar dan kemampuan untuk melakukan kecurangan dan kolusi berpotensi untuk melakukan kecurangan seperti kerja sama saat ujian, sedangkan sikap arogansi mahasiswa yang rendah dapat meningkatkan perilaku menyontek akademik. Religiusitas yang sangat tinggi dapat meminimalkan tekanan dan peluang yang dimiliki mahasiswa terkait kecurangan akademik. Namun, religiusitas juga dapat memperkuat kemampuan yang berpotensi melakukan kecurangan akademik. Religiusitas yang tinggi tidak menjadi kendala dalam melakukan kecurangan akademik yang dipengaruhi oleh faktor rasionalisasi, kesombongan, dan kolusi yang menjadi faktor pendukung terjadinya kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Kolusi yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik *survey*.
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel tambahan Religiusitas sebagai variabel moderasi pada penelitian terdahulu.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu terdiri dari 105 responden mahasiswa akuntansi mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan *software* WarpPLS 7.0 sedangkan teknik analisis data penelitian sekarang menggunakan *software* *Smart PLS 3.0*.

5. Shbail et al., (2022)

Penelitian ini berjudul “*Factors Affecting Online Cheating by Accounting Students: The Relevance of Social Factors and The Fraud Triangle Model Factors*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi yang mendasari niat perilaku menyontek saat ujian universitas diadakan secara online. Variabel yang digunakan antara lain Kecurangan Akademik, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Norma Sosial, dan Kepercayaan Sosial. Sampel penelitian ini mengumpulkan data tentang perilaku menyontek siswa dari 213 responden di sekelompok Universitas Yordania. Teknik analisis data menggunakan *SmartPLS 3.2.8* dan data dianalisis menggunakan *Partial Least Square, Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* karena kemampuan model dalam memodelkan variabel laten, mengoreksi kesalahan pengukuran, dan mengestimasi parameter model secara bersamaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Norma Sosial, dan Kepercayaan Sosial merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku untuk menyontek, yang pada akhirnya menyebabkan mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan saat mengikuti ujian online. Penelitian ini memberikan

beberapa kontribusi praktis kepada para pendidik yang berusaha meminimalkan kemungkinan siswa yang tidak jujur untuk menyontek dalam ujian online.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.
- b. Pengujian yang digunakan menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).
- c. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan Teknik *survey*.
- d. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda.
- e. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan *software SmartPLS* versi 3.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel tambahan seperti Norma Sosial dan Norma Kepercayaan sebagai variabel dependen di penelitian terdahulu, serta variabel Kemampuan yang ada di penelitian sekarang.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 213 responden mahasiswa di sekelompok Universitas Yordania sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

6. Utami & Purnamasari (2021)

Penelitian ini berjudul “*The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior*”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak etika, tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi pada perilaku penipuan akademik siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 170 responden mewakili beberapa kriteria dan telah mengambil kursus Audit I dan Etika Bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika, tekanan, dan kompetensi berdampak pada perilaku penipuan akademik. Sebaliknya, peluang, rasionalisasi, dan kesombongan tidak mempengaruhi perilaku penipuan akademik.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik *survey*.
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel tambahan pada penelitian saat ini yaitu variabel Kolusi.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu terdiri dari 170 responden mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Yogyakarta sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

7. **Sihombing (2020)**

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* (tekanan, peluang, dan rasionalisasi) terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Udayana. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Kecurangan Akademik, Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi. Sampel yang digunakan sebanyak 228 responden mahasiswa akuntansi Universitas Udayana. Teknik analisis data menggunakan kuesioner yang dikumpulkan melalui *google form* dan diolah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang ditemukan adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.

- b. Pengujian yang digunakan menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).
- c. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan Teknik *survey*.
- d. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel tambahan yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu variabel Kemampuan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah responden mahasiswa akuntansi Universitas Udayana sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

8. Ramadhan & Ruhiyat (2020)

Penelitian ini berjudul “Kecurangan Akademik: *Fraud Diamond*, Perilaku Tidak Jujur, dan Persepsi Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis fraud hexagon, perilaku tidak jujur, serta persepsi mahasiswa terhadap kecurangan akademik. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Fraud Diamond (Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, dan Kemampuan), Perilaku Tidak Jujur, dan Persepsi Mahasiswa terhadap variabel Kecurangan Akademik. Sampel penelitian ini merupakan 142 orang mahasiswa Universitas Pamulang Prodi S1 Akuntansi di semester gasal 2018/2019. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan SPSS 22. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *fraud diamond* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Sebanyak 1,5% mahasiswa menyatakan bahwa melakukan kecurangan akademik terkait titip absen dan kolusi saat ujian dikarenakan karena adanya tekanan dan kemampuan lebih dari oknum mahasiswa. Selain itu, 3,9% mahasiswa terbukti melakukan plagiarisme saat *e-learning* dan juga penulisan makalah dikarenakan rasionalisasi yang kerap kali salah dari oknum mahasiswa. Oknum mahasiswa membenarkan hal yang biasa dilakukannya bukan membiasakan hal yang benar. Persepsi mahasiswa dan perilaku tidak jujur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.
- b. Pengujian yang digunakan menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).
- c. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan Teknik *survey*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel tambahan yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu variabel Perilaku Tidak Jujur dan Persepsi Mahasiswa serta dalam penelitian saat ini menambahkan variabel Arogansi dan Kolusi.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa Universitas Pamulang Prodi S1 Akuntansi yang berada pada

semester gasal 2018/2019 sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan *software* SPSS 22 sedangkan penelitian sekarang menggunakan *software SmartPLS* versi 3.0.

9. Fadersair & Subagyo (2019)

Penelitian ini berjudul “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Pentagon* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa menggunakan konsep fraud pentagon. Variabel yang digunakan yaitu Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan dan Arogansi terhadap variabel Kecurangan Akademik. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan menyebarkan 122 kuesioner kepada mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Universitas Kristen Krida Wacana. Teknik analisis data diuji dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa fraud pentagon berpengaruh secara signifikan. Secara parsial menunjukkan bahwa tekanan dan kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Arogansi berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi dan peluang tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.
- b. Pengujian yang digunakan menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).
- c. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan Teknik *survey*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel tambahan yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu variabel Kolusi.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Universitas Kristen Krida Wacana sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan *software SmartPLS* versi 3.0.

10. Andayani & Fitria Sari (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Daya Saing, *Gender*, *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik karena pengaruh daya saing, *gender*, dan *Fraud Diamond* pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang. Variabel yang digunakan adalah Tekanan,

Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Daya Saing, dan *Gender* terhadap variabel Kecurangan Akademik. Sampel penelitian ini terdiri dari 319 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pada masing-masing variabel dalam bentuk hasil distribusi frekuensi, lalu dilanjutkan dengan melakukan analisis *mean*, standar deviasi, tingkat capaian responden dari koefisien serta memberikan interpretasi analisis tersebut. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa yang mempengaruhi terjadinya fraud di akademi adalah peluang dan juga perbedaan *gender*.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, dan Kemampuan yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kecurangan Akademik.
- b. Pengujian yang digunakan menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).
- c. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan Teknik *survey*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel tambahan yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu variabel Arogansi dan Kolusi.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Universitas Kristen Krida Wacana sedangkan

penelitian saat ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas
Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.



Tabel 2.1 : Matriks Penelitian

NO	PENELITI	TEKANAN	PELUANG	RASIONALISASI	KEMAMPUAN	AROGANSI	KOLUSI
1	Affandi <i>et al.</i> , (2022)	B	B	TB	TB	TB	B
2	Agustin & Achyani (2022)	B	TB	TB	B	B	B
3	Djaelani <i>et al.</i> , (2022)	B	TB	B	B	TB	-
4	Apsari & Suhartini (2021)	TB	TB	B	B	B	B
5	Shbail <i>et al.</i> , (2022)	B	B	B	-	-	-
6	Utami & Purnamasari (2021)	B	TB	TB	B	TB	-
7	Sihombing (2020)	B	B	B	-	-	-
8	Ramadhan & Ruhayat (2020)	B	B	B	B	-	-
9	Fadersair & Subagyo (2019)	B	B	B	B	B	-
10	Andayani & Fitria Sari (2019)	TB	B	TB	TB	-	-

Keterangan :

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini dijelaskan bermacam – macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan pengembangan teori sebelumnya yaitu Teori Tindakan Beralasan atau *Theory of Reasoned Actions* (TRA) yang diperbarui oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 dalam artikel yang berjudul “*From intentions to actions : A Theory of Planned Behaviour*” (Ajzen, 1985). Ajzen menambahkan konstruk persepsi kontrol perilaku (*perceived behaviour control*) yang belum ada pada *Theory of Reasoned Actions* (TRA).

Teori Perilaku Terencana (TPB) bertujuan untuk meramalkan dan memahami pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan di bawah kendali individu itu sendiri. Teori Perilaku Terencana menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen yang mempengaruhi niat untuk berperilaku yaitu sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behaviour*), norma subjektif (*Subjective Norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behaviour control*). Seseorang dapat memiliki berbagai keyakinan terhadap suatu perilaku, tetapi ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu (Ajzen, 1985). Keyakinan yang menonjol ini dapat dibedakan menjadi pertama, *behavior belief* yaitu keyakinan individu akan hasil suatu perilaku dan

evaluasi atas hasil tersebut. *Behavior belief* akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Kedua adalah *normative belief* yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya seperti teman dan keluarga. Harapan normatif ini membentuk variabel norma subjektif (*subjective norm*) atas suatu perilaku. Ketiga adalah *control belief* yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsinya tentang seberapa kuat hal - hal tersebut mempengaruhi perilakunya. *Control belief* membentuk variabel persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavior control*).

Variabel Tekanan (*Pressure*) merepresentasikan komponen norma subjektif (*subjective norm*). Tekanan akan membentuk keyakinan yang berasal dari orang lain seperti keluarga dan teman yang mendorong individu untuk melakukan kecurangan akademik. Tuntutan hasil terbaik dari lingkungan eksternal menjadi keyakinan yang mempengaruhi minat untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

Variabel Peluang (*Opportunity*) merepresentasikan komponen kontrol perilaku (*perceived behaviour control*). Peluang merupakan hasil dari pengendalian individu tentang cara pandangnya terhadap suatu peristiwa. Kontrol perilaku menjadi keyakinan individu terhadap seberapa mudah atau sulitnya melakukan kecurangan akademik karena merasa bahwa individu melihat adanya kemungkinan yang disebut peluang untuk mendorong mereka melakukan kecurangan akademik.

Variabel Rasionalisasi (*Rationalization*) merepresentasikan komponen sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behaviour*). Rasionalisasi akan membentuk

keyakinan pada individu bahwa kecurangan akademik yang mereka lakukan memberikan hal yang baik bagi diri sendiri dan merasa tidak merugikan pihak yang lain. Rasionalisasi juga didorong oleh lingkungan yang melakukan hal yang sama sehingga individu merasa bahwa kecurangan akademik merupakan hal yang wajar.

Variabel Kemampuan (*Capability*) merepresentasikan komponen kontrol perilaku (*perceived behaviour control*). Kemampuan merupakan hasil dari keyakinan individu mengenai sumber daya yang dimiliki untuk melakukan kecurangan akademik. Kemampuan merupakan suatu bentuk keahlian yang berasal dari individu di masa lalu atau dapat juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung dengan melihat pengalaman orang lain yang pernah melakukannya dan mendorong individu untuk melakukan kecurangan akademik.

Variabel Arogansi (*Arrogance*) merepresentasikan komponen norma subjektif (*subjective norm*). Arogansi membentuk keyakinan yang berasal dari lingkungan sekitar seperti teman untuk melakukan kecurangan akademik karena individu dengan arogansi yang tinggi berusaha menunjukkan statusnya untuk mendapat pengakuan dari lingkungan sekitar atau orang lain sehingga mendorong individu untuk melakukan kecurangan akademik untuk menjaga statusnya.

Variabel Kolusi (*Collusion*) merepresentasikan komponen kontrol perilaku (*perceived behaviour control*). Kolusi merupakan hasil dari keyakinan individu mengenai sumber daya dan kesempatan yang dimiliki untuk melakukan kecurangan akademik. Sumber daya dan kesempatan muncul karena individu bekerja sama dengan teman yang lain untuk melakukan kecurangan akademik dengan lebih mudah.

2.1.2 Teori *Fraud Hexagon*

Fraud Hexagon merupakan teori kecurangan yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) dan secara keseluruhan *fraud hexagon* merupakan penyempurnaan dari *fraud pentagon* yang sebelumnya juga merupakan perkembangan dari teori pendeteksi *fraud* seperti *fraud diamond* dan *fraud triangle*. Menurut Cressey Donald (1953) ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan fraud, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Cressey Donald (1953) mengemukakan hipotesis mengenai *fraud triangle* untuk menjelaskan alasan seseorang melakukan tindak kecurangan. Menurut Cressey Donald (1953) tindak kecurangan terjadi ketika seseorang memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama, tahu dan yakin bahwa masalah tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan atau pekerjaan yang seseorang miliki dan mengubah pola pikir dari konsep sebagai orang yang dipercayai memegang aset menjadi konsep sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan.

Cressey (1953) juga menambahkan bahwa banyak dari pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang orang tersebut lakukan merupakan tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar. Dari penjelasan di atas, Cressey mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan fraud, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Pada tahun 2004 muncul sebuah teori *fraud diamond theory* merupakan konsep yang disampaikan oleh Wolfe & Hermanson (2004) sebagai pelengkap dari teori yang disampaikan oleh (Cressey, 1953). *Fraud diamond* terdiri dari empat elemen, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Selain faktor tersebut, kecurangan akademik juga dapat dilihat dari faktor yang ada pada konsep *Fraud Pentagon*.

Fraud Pentagon merupakan suatu konsep pengembangan dari konsep *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey Donald (1953) dan konsep *Fraud Diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Konsep *Fraud Pentagon* dikembangkan oleh Jonathan Marks yang sering digunakan sebagai landasan untuk menilai faktor kecurangan pada penyusunan laporan keuangan akuntansi. *Fraud Pentagon* terdiri dari lima dimensi, yaitu tekanan (*pressure*), peluang atau peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*).

Konsep terbaru dalam pendeteksian kecurangan yaitu *hexagon theory* dikemukakan oleh Vousinas (2019). *Fraud hexagon* menambahkan komponen *collusion* (kolusi) sebagai komponen keenam setelah *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan *arrogance* (arogansi) yang diyakini berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan. Keenam faktor tersebut digambarkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 : *Fraud Hexagon*

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan menurut Wolfe & Hermanson (2004) dalam penelitian Fadairsair & Subagyo (2019) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Semakin tingginya pressure maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Tekanan merupakan keterpaksaan untuk memenuhi suatu kebutuhan karena adanya dorongan yang timbul dari orang lain sehingga menyebabkan terjadinya suatu tindak kecurangan.

Tekanan (*pressure*) merupakan faktor yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Apabila dihubungkan dengan fenomena kecurangan akademik, mahasiswa dituntut untuk berhasil meraih akademik yang bagus dengan kemampuan tertentu baik dari lingkungan tempat belajar maupun dorongan dari orang tua atau keluarga. Disamping itu setiap mahasiswa memiliki batas kemampuan yang berbeda. Keterbatasan tersebut yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

2. Peluang (*Opportunity*)

Menurut Romney & Steinbert (2012) peluang (*opportunity*) adalah kondisi atau situasi, termasuk kemampuan personal seseorang yang memungkinkan pelaku untuk melakukan tiga hal sebagai berikut :

1. Melakukan penipuan
2. Menyembunyikan penipuan
3. Mengonversikan pencurian atau misrepresentasi untuk keuntungan personal.

Albrecht (2012) dalam penelitian Apsari & Suhartini (2021) menjelaskan bahwa *opportunity* merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya *opportunity* yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Affandi *et al.* (2022) menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan pembelaan terhadap perilaku yang salah. Dengan kata lain, pelaku merasionalisasikan bahwa seseorang menjadi tidak jujur, bahwa kejujuran tidak dibutuhkan, atau seseorang menilai kebutuhan lebih dari kejujuran dan integritas. Kecurangan terjadi ketika orang memiliki tekanan yang tinggi, peluang untuk melakukan, menyembunyikan dan mengonversikan, dan kemampuan untuk merasionalisasi integritas personal seseorang.

Albrecht (2012) dalam penelitian Apsari & Suhartini (2021) menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan

yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Howe dan Malgwi (2006) dalam Mansor dan Sharir (2015) menyimpulkan bahwa jembatan antara insentif atau tekanan dan peluang tercipta ketika seorang individu mampu merasionalisasi perilaku penipuan.

4. Kemampuan (*Capability*)

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) dalam penelitian Fadairsair & Subagyo (2019) *capability* atau kemampuan didefinisikan sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik. Banyak penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat di tempat. Peluang membuka pintu untuk penipuan, dan insentif /tekanan dan rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu.

Terdapat beberapa elemen pendukung dalam kemampuan, yaitu penempatan (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), ego (*convidence*), pemaksaan (*coercion*), kebohongan (*deceit*) dan stres (*stress*).

Setelah melakukan tindakan kecurangan dan mendapatkan hasil, pelaku akan melakukan kebohongan untuk menghindari deteksi kecurangan. Oleh karena itu pelaku harus pintar mengelola stres karena tindak kecurangan yang telah diperbuat dan menjaga kebohongan tersebut dapat memicu stres. Kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat.

5. Arogansi (*Arrogance*)

Marks (2011) dalam penelitian Andayani & Fitria Sari (2019) mengemukakan bahwa arogansi merupakan sikap keserakahan dan superioritas dari bagian seseorang yang menganggap bahwa pengendalian internal tidak berlaku padanya. Menurut Fadairsair dan Subagyo (2019) seseorang yang memiliki sifat arogansi, merasa dirinya sanggup melakukan suatu hal tanpa adanya control untuk tindakan kecurangan disertai tidak adanya rasa takut untuk melindungi harga diri.

Semakin sombong atau angkuh seseorang dan yakin bahwa dia bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi, maka tindak kecurangan akan lebih besar kemungkinan untuk terealisasi. Orang yang sombong atau angkuh dapat didefinisikan sebagai orang yang bertindak seolah-olah dia lebih penting dan berharga daripada orang lain. Arogansi atau ego membuktikan keinginan untuk mendominasi dan melihat diri sendiri lebih layak untuk sukses.

6. Kolusi (*Collusion*)

Kolusi merupakan kerja sama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersifat sembunyi-sembunyi untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan (Susandra & Hartina, 2017). Kolusi bersifat memaksa dan persuasif. Kolusi yang dilaksanakan oleh individu dan didukung oleh individu yang lain akan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terealisasi.

Kolusi terjadi di berbagai bidang yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu guna kepentingan golongan. Kolusi biasanya disebabkan karena kultur yang tidak sesuai, hubungan personal antara satu pihak dengan pihak yang lain, dan

juga tidak adanya sistem control yang baik. Kolusi yang tidak disengaja juga dapat menjadi motif *fraud*.

2.3 Hubungan antar Variabel

Keterkaitan antar variabel ini merupakan pembahasan tentang hubungan antar variabel Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kemampuan (*Capability*), Arogansi (*Arrogance*), Kolusi (*Collusion*) terhadap Kecurangan Akademik. Berikut dari masing-masing penjelasannya.

2.3.1 Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Kecurangan Akademik

Tekanan merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Semakin tingginya *pressure* maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Tekanan merupakan keterpaksaan untuk memenuhi suatu kebutuhan karena adanya dorongan yang timbul dari orang lain sehingga menyebabkan terjadinya suatu tindak kecurangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Tekanan (*Pressure*) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik (Nurkhin, 2018). Hal ini dikarenakan adanya tuntutan dari diri sendiri maupun orang lain baik keluarga maupun lingkungan sekitar sehingga ketidakmampuan memenuhi tuntutan menjadi faktor utama seseorang melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Affandi *et al.* (2022) dan Djaelani *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang menerpa

seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk memilih jalan pintas yaitu dengan melakukan kecurangan.

H₁ : Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

2.3.2 Pengaruh Peluang (*Opportunity*) terhadap Kecurangan Akademik

Peluang menurut Albrecht (2012) dalam penelitian Apsari & Suhartini (2021) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Seseorang dapat melihat adanya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan dalam situasi tertentu. Semakin meningkatnya opportunity yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik.

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Sihombing & Budiarta (2020) menyatakan bahwa peluang memiliki pengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik. Lingkungan yang mendukung serta memberikan peluang melakukan kecurangan membuat mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik semakin banyak. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Sihombing & Budiarta (2020) yang menyatakan bahwa peluang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesempatan akan berpengaruh pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

H₂ : Peluang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Kecurangan Akademik

Rasionalisasi menurut Affandi *et al.* (2022) merupakan pembelaan terhadap perilaku yang salah. Dengan kata lain, pelaku merasionalisasikan bahwa seseorang menjadi tidak jujur, bahwa kejujuran tidak dibutuhkan, atau seseorang menilai kebutuhan lebih dari kejujuran dan integritas. Kecurangan terjadi ketika orang memiliki tekanan yang tinggi, peluang untuk melakukan, menyembunyikan dan mengonversikan, dan kemampuan untuk merasionalisasi integritas personal seseorang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fransiska dan Utami (2019) jika rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik dikarenakan banyak mahasiswa lain yang melakukan kecurangan, sehingga ikut melakukan kecurangan akademik juga. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Apsari & Suhartini (2021) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Banyaknya teman yang juga melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran menjadi pembenaran dan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat rasionalisasi yang ada semakin besar perilaku kecurangan akademik terealisasi.

H₃: Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

2.3.4 Pengaruh Kemampuan (*Capability*) terhadap Kecurangan Akademik

Kemampuan menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam penelitian (Agustin & Achyani, 2022) didefinisikan sebagai sifat-sifat pribadi dan

kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik. Banyak penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat di tempat. Peluang membuka pintu untuk penipuan, dan insentif /tekanan dan rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Pertama (2020) bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengalaman seseorang maka dengan mudahnya dia dapat menyusun strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik sehingga dapat berjalan dengan lancar. Fadairsair & Subagyo (2019) memperkuat hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dapat disimpulkan bahwa semakin kuat kemampuan seseorang maka semakin besar motivasi untuk melakukan kecurangan akademik.

H₄ : Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

2.3.5 Pengaruh Arogansi (*Arrogance*) terhadap Kecurangan Akademik

Arogansi menurut Marks (2011) dalam penelitian Andayani & Fitria Sari (2019) merupakan sikap keserakahan dan superioritas dari bagian seseorang yang menganggap bahwa pengendalian internal tidak berlaku padanya. Semakin sombong atau angkuh seseorang dan yakin bahwa dia bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi, maka tindak kecurangan akan lebih besar kemungkinan untuk terealisasi.

Hasil penelitian terdahulu oleh Fadersair & Subagyo (2019) bahwa arogansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Apsari & Suhartini (2021) menunjukkan bahwa arogansi merupakan sifat berlebihan yang ditunjukkan oleh seseorang dan kebanggaan karena mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat arogansi semakin besar juga dorongan dalam perilaku kecurangan akademik

H₅ : Arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

2.3.6 Pengaruh Kolusi (*Collusion*) terhadap Kecurangan Akademik

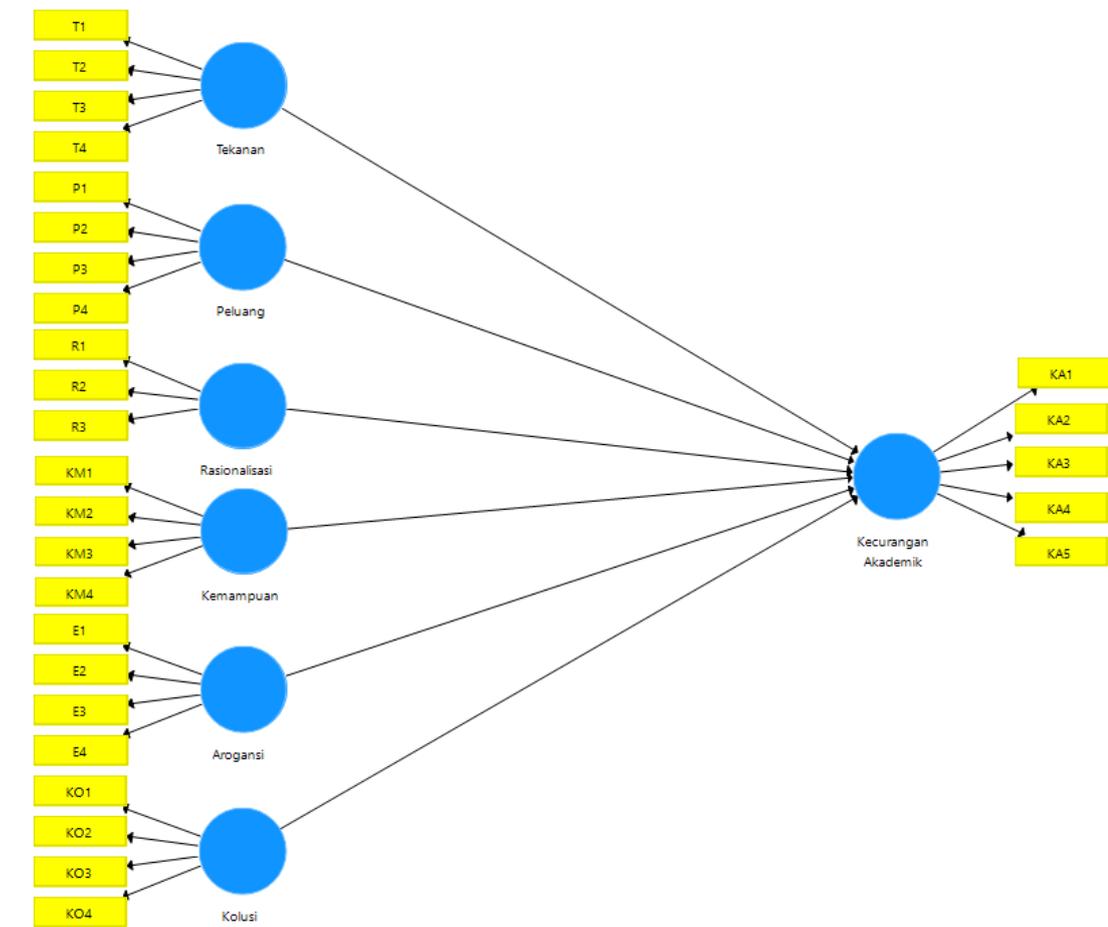
Kolusi menurut Susandra & Hartina (2017) merupakan kerja sama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersifat sembunyi-sembunyi untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan. Kolusi bersifat memaksa dan persuasif. Kolusi yang dilaksanakan oleh individu dan didukung oleh individu yang lain akan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terealisasi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apsari & Suhartini (2021) menunjukkan bahwa kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hasil dari penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Affandi *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa kolusi memainkan peran penting dalam menentukan faktor-faktor yang mengarah pada komitmen adanya suatu kecurangan. Jika seorang yang berniat melakukan kolusi, dan adanya dukungan dari individu lain maka kolusi dapat semakin mudah terealisasi.

H₆ : Kolusi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dari penelitian – penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan, maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

H2: Peluang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

H3: Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

H4: Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

H5: Arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

H6: Kolusi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi